

## PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ANAK PERUSAHAAN TERHADAP PENETAPAN *AUDIT FEE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Safira Dwi Nastiti  
*firanastiti@gmail.com*  
Yuliastuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the factors which affect on the decision of external audit fee at manufacturing companies stated in Indonesia Stock Exchange 2014-2016. The factors which affected on the decision of external audit fee were the size of KAP, company size, and the branch company. The KAP size was divided into big four and non bigfour public accounting companies. While, the company size was based on the total asset and whether a company had a branch or not. The population were food and baverage manufacturing companies which were stated in Indonesia Stock Exchange 2014-2016. By using purposive sampling method, the sample of financial report involved 33 companies. While, the variables were divided into two: dependent and independent. Moreover, the research was quantitative descriptive and the data analysis technique use multiple regression linier with SPSS for Windows Release 21.0. The research result concluded that the office size of public accountant and the company size had positive and significant effect on audit fee. On the other hand, the branch company did not have significant effect on audit fee.*

*Keywords: Audit fee, The size of KAP, The company size, The branch company*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi penetapan *audit fee* eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Faktor yang mempengaruhi penetapan *audit fee* dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan anak perusahaan. Ukuran KAP dibedakan menjadi KAP *big four* dan *non big four*, ukuran perusahaan dilihat dari total aset, dan untuk anak perusahaan dilihat dari apakah perusahaan tersebut memiliki anak perusahaan atau tidak. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel laporan keuangan perusahaan sebanyak 33 perusahaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk olah data menggunakan program SPSS for Windows Release 21.0. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*. Sedangkan anak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Kata kunci: *audit fee*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, anak perusahaan

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi tidak lepas dari kebutuhan akan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan. Akuntansi memiliki hubungan tentang informasi mengenai kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak internal ataupun pihak eksternal. Selain merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengolahan dan penggunaan sumber daya perusahaan, laporan keuangan juga merupakan cerminan atau gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan atau pihak eksternal. Karena laporan keuangan berhubungan

dengan pihak luar dan dalam perusahaan maka laporan keuangan harus dibuat secara relevant dan reliable. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi, yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap adalah laporan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam melaksanakan tugas manajerial, ada kalanya manajemen memiliki tujuan pribadi yang bertentangan dengan tujuan prinsipal dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu kegiatan audit menjadi hal yang penting dalam rangka untuk memperoleh keandalan dari laporan keuangan. Dalam hal ini, Akuntan Publik merupakan satu-satunya pihak ketiga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktiknya dalam kegiatan mengaudit. Oleh karena itu kegiatan audit menjadi hal yang penting dalam rangka untuk memperoleh keandalan dari laporan keuangan. Dalam menjalankan audit, auditor memiliki hak untuk menerima honorarium. Honorarium tersebut sering juga disebut *fee*. Boynton *et al.* (2002:8) menyatakan bahwa auditor independen bekerja berdasarkan imbalan (*fee*), sebagaimana halnya dengan profesi medis dan hukum. Untuk saat ini di Indonesia masih belum ada peraturan yang mengatur tentang besar kecilnya biaya audit yang harus ditagihkan Kantor Akuntan Publik kepada klien atas jasa yang telah diberikan. Kondisi ini menimbulkan indikasi bahwa selama ini *audit fee* yang ditagihkan oleh auditor bersifat subjektif, artinya besar kecilnya *fee* ditentukan oleh salah satu pihak tergantung dari kekuatan tawar menawar antara pihak klien dan auditor dalam situasi persaingan kantor akuntan publik. Oleh karena hal ini dimungkinkan adanya penetapan *fee* yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Penetapan *fee* yang tidak wajar dapat mengancam independensi dan objektivitas auditor.

Immanuel (2014) menjelaskan bahwa *audit fee* dapat ditentukan langsung melalui proses tawar menawar antara pihak pemegang saham dengan pihak auditor dengan memperhatikan berbagai faktor. Hal ini disebabkan karena belum adanya peraturan yang mengatur besarnya imbalan *audit fee* yang harus ditagih oleh auditor terhadap klien atas jasa audit yang telah diberikan selama ini (Fuad, 2012). Untuk saat ini besaran *audit fee* hanya berpedoman pada surat keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 2 Juli 2008 No. KEP.24/IAPI/2008 Mengenai Kebijakan Penentuan *Fee* Audit. Nugrahani dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik juga mempengaruhi terhadap besarnya *fee* audit yang akan diberikan. Karena publik menilai KAP yang besar (*big four*) dianggap memiliki pengalaman yang lebih sebagai auditor independen sehingga menimbulkan pembayaran *fee* yang lebih besar atau lebih tinggi dibandingkan KAP yang kecil (*non big four*) yang belum mendapat kepercayaan publik sepenuhnya. Kantor Akuntan Publik yang besar dan termasuk dalam jajaran *big four* akan lebih terlihat kredibilitasnya dalam menunjukkan kemampuannya melakukan proses audit eksternal. Kantor akuntan publik yang memiliki nama besar *big four* memiliki citra sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan dan kualitas dari Kantor Akuntan Publik yang tidak memiliki nama besar (Diacon *et al.*, 2002). Perusahaan akan mengeluarkan biaya *audit fee* yang lebih besar kepada KAP yang berafiliasi dengan *big four* karena berkaitan dengan *brand name* internasional yang melekat pada KAP tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Immanuel (2014) dijelaskan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Namun dalam penelitian Suharli dan Nurlaelah (2008) menjelaskan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee*.

Salah satu faktor lain dalam menentukan besaran *audit fee* yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mempekerjakan seorang auditor adalah ukuran perusahaan. Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat memberikan gambaran tentang besar kecilnya ukuran perusahaan itu. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut lebih mampu dan cekatan dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga dapat berpengaruh pada *fee* audit yang dibayarkan. Selain dilihat dari total aset, ukuran perusahaan juga bisa dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Hay, *et al.* (dalam Widiyari dan Prabowo, 2009) menyatakan bahwa keberadaan anak perusahaan dapat mewakili kompleksitas jasa audit yang akan diberikan auditor. Hubungan positif antara *audit fee* dengan ukuran perusahaan didasarkan pada gagasan bahwa kantor akuntan publik akan melakukan peningkatan kinerja seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan. Peningkatan dalam kinerja auditor ini yang menyebabkan meningkatnya jumlah *audit fee*, Al-Harshani (dalam Widiyari dan Prabowo, 2009). Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit fee*?; (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*?; (3) Apakah jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi penetapan *audit fee*. Faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi penetapan *audit fee* adalah ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan jumlah anak perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori dasar yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan keagenan merupakan kontrak antara pihak prinsipal dengan agen. Dimana pihak prinsipal mempekerjakan orang lain yang bertindak sebagai agen untuk melaksanakan tugas atas nama prinsipal, termasuk mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Manajer yang dipilih oleh pemegang saham yang bertugas untuk mengelola perusahaan akan memunculkan perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Masalah yang sering muncul dalam penetapan teori keagenan pada perusahaan adalah karena terdapat kepentingan yang berbeda antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak agen. Pemilik perusahaan lebih berorientasi untuk semakin memperkaya dirinya sendiri sebagai timbal balik atas investasi yang telah dikeluarkan untuk perusahaan tersebut. Sedangkan disisi lain, pihak agen berorientasi untuk menyajikan laporan perkembangan perusahaan agar tetap menunjukkan kinerja perusahaan yang positif (Immanuel, 2014). Masalah keagenan tidak lepas dari adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dengan pemilik sebagai prinsipal. Manajer yang melaksanakan operasional perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih terperinci. Asimetri informasi terdiri dari dua jenis yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

Untuk meminimalisir terjadinya *asymmetric information* adalah dengan menugaskan pihak ketiga yang independen yang dapat membantu pihak prinsipal untuk memastikan bahwa informasi yang terkandung dalam pelaporan keuangan yang dibuat oleh manajemen tidak mengandung bias. Pihak independen ini dapat melakukan pengamatan dan penilaian mengenai kinerja dari agen, apakah agen telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dan kepentingan perusahaan melalui sebuah sarana yaitu laporan keuangan. Pihak independen yang dimaksud tersebut yaitu auditor eksternal. Auditor eksternal ini tidak memiliki keterikatan langsung dengan perusahaan yang membayar jasa auditnya. *Fee* yang dibayarkan atas jasa yang diberikan bagi perusahaan termasuk dalam akun *professional fee*, karena auditor eksternal merupakan tenaga ahli yang dipekerjakan perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) mengidentifikasi biaya keagenan menjadi tiga jenis yaitu biaya monitoring (*monitoring cost*), biaya bonding (*bonding cost*), dan biaya kerugian residual (*residual loss*). Biaya monitoring (*monitoring cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Biaya bonding (*bonding cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk meyakinkan pemegang saham bahwa manajemen perusahaan telah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Biaya kerugian residual (*residual loss*) merupakan kerugian menurunnya nilai pasar akibat adanya hubungan keagenan yang ikut memengaruhi berkurangnya kesejahteraan pemegang saham.

Pengauditan berperan untuk memastikan bahwa penerapan kebijakan akuntansi telah dilakukan dengan sesuai. Biaya yang dikeluarkan untuk jasa audit eksternal merupakan salah satu komponen *monitoring cost* (Jensen dan Meckling, 1976).

### **Audit Fee**

Dalam menjalankan jasa profesionalnya auditor memiliki hak untuk menerima honorarium. Honorarium tersebut disebut dengan *fee*. Bagi akuntan publik *fee* tersebut merupakan besaran biaya yang diterima oleh auditor dengan mempertimbangkan berbagai hal dilihat dari risiko penugasan yang akan didapat, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Menurut Iskak (dalam Suharli dan Nurlaelah, 2008) *audit fee* adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang diberikan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Immanuel (2014) menjelaskan bahwa *audit fee* dapat ditentukan langsung melalui proses tawar menawar antara pihak pemegang saham dengan pihak auditor dengan memperhatikan berbagai faktor. Hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam menetapkan imbalan jasa tercantum dalam Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008.

### **Ukuran KAP**

Ukuran KAP umumnya identik dengan menggunakan ukuran KAP besar (*big four*) dan KAP kecil (*non big four*). Kantor Akuntan Publik *big four* merupakan kantor akuntan yang tersebar di berbagai negara yang berafiliasi dengan KAP lokal di setiap negara. Joshi *et al.* (2014) berpendapat bahwa KAP *big four* mewakili KAP yang berukuran besar, dan KAP *non big four* dianggap mewakili KAP yang berukuran kecil. Dalam penelitian ini reputasi auditor diprosikan dengan KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

### **Ukuran Perusahaan**

Kusumaningrum (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kemudahan untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor akan lebih mudah, karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki probabilitas lebih besar untuk bertahan dalam persaingan industri. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan yang lebih kecil lebih cepat bereaksi terhadap adanya perubahan yang mendadak. Perusahaan berukuran besar memiliki aktivitas dan transaksi yang lebih banyak dan beragam, dan pada umumnya lebih terbuka pada publik dalam mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

## Anak Perusahaan

*Subsidiary* atau disebut juga dengan anak perusahaan atau lini induk perusahaan. Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikuasai oleh pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui satu atau lebih badan atau perusahaan lainnya. Selain itu, anak perusahaan turut atau dapat dikendalikan oleh perusahaan lain sepenuhnya, karena sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh perusahaan lain atau induk perusahaan. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan di dalam negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi (Nugrahani dan Sabeni 2013).

## Perumusan Hipotesis

### Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Fee*

Kantor akuntan publik yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik yang kecil, karena kantor akuntan publik besar dianggap lebih berpengalaman dalam melaksanakan jasa profesionalnya. Kantor akuntan publik yang termasuk dalam *big four* akan menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas. Kantor akuntan publik yang berkualitas tinggi akan membuat kesalahan yang lebih sedikit dibandingkan dengan auditor yang berkualitas rendah, sehingga kantor akuntan publik yang besar akan menetapkan *fee* audit yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP juga berpengaruh terhadap besarnya *fee* audit yang akan diberikan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dirumuskan adalah:

H<sub>1</sub>: Ukuran KAP berpengaruh terhadap penetapan *fee* audit

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam menetapkan *fee* audit. Perusahaan yang berukuran besar melakukan transaksi dan aktivitas yang lebih banyak dan kompleks. Dengan demikian perusahaan yang besar akan memerlukan proses audit yang lebih lama dan rumit, sehingga *fee* audit yang harus dibayar perusahaan akan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hassan dan Naser (2013) menyatakan ada hubungan signifikan positif antara *fee* audit dengan ukuran perusahaan pada perusahaan non keuangan yang tercatat pada Abu Dhabi *securities exchange*. Hubungan tersebut merupakan bukti bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan *fee* audit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penetapan *fee* audit

### Pengaruh Jumlah Anak Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Semakin banyak jumlah anak perusahaan maka akan semakin rumit, oleh sebab itu akan semakin sulit pula untuk mengaudit dan akan membutuhkan waktu yang lebih lama pula. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Nugrahani dan Sabeni (2013) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari keberadaan anak perusahaan yang dimiliki sebuah perusahaan terhadap penetapan *fee* audit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H<sub>3</sub>: Jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap penetapan *fee* audit

## Penelitian Terdahulu

Hassan dan Nasser (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*Determinants of Audit Fees: Evidence from an Emerging Economy*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, tipe industri, independensi komite

dan *audit report lag* berpengaruh signifikan terhadap penetapan *audit fee*. Sedangkan variabel risiko perusahaan, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penetapan *audit fee*.

Nugrahani dan Sabeni (2013) melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan *Fee Audit Eksternal* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee audit eksternal* yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, karakteristik auditor, ukuran perusahaan dan adanya anak perusahaan. Sedangkan variabel internal audit, proposi independensi dewan komisaris, intensitas pertemuan dewan komisaris dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap penetapan *audit fee*.

Suharli dan Nurlaelah (2008) melakukan penelitian berjudul "Konsentrasi Auditor dan Penetapan *Fee Audit: Investigasi Pada BUMN*". Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio konsentrasi dan ukuran perusahaan *auditee* berpengaruh signifikan terhadap besarnya *audit fee*. Sedangkan variabel ukuran KAP dan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan besarnya *audit fee*.

Hazmi dan Sudarno (2013) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur *Governance* dan *Internal Audit* Terhadap *Fee Audit Eksternal* Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan internal audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *fee audit*. Sedangkan variabel komisaris independen, intensitas rapat dewan komisaris, independensi komite audit, ukuran komite audi, dan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee audit*.

Immanuel dan Yuyetta (2014) dengan judul penelitiannya yaitu "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan *Audit Fees* (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur di BEI)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik auditor, ukuran perusahaan dan anak perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *audit fee*. Sedangkan variabel tipe kepemilikan perusahaan, dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan *audit fee*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan harus terukur, dan dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Anshori dan Iswati, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang telah ditentukan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran KAP, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit fee*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI selama tahun 2014-2016.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, dimana pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber kedua atau data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada periode 2014-2016 yang telah diaudit dan dipublikasikan pada BEI. Pemilihan anggota sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	14
2.	Laporan tahunan dan laporan keuangan yang tidak dapat Diakses	(0)
3.	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> untuk masing-masing tahun 2014, 2015 dan 2016	(2)
4.	Perusahaan yang delisting untuk masing-masing tahun 2014 2015 dan 2016	(1)
<b>Jumlah perusahaan yang jadi sampel penelitian</b>		<b>11</b>
<b>Periode penelitian 2014-2016</b>		<b>3</b>
<b>Jumlah sampel total selama periode penelitian</b>		<b>33</b>

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Audit Fee

*Audit Fee* adalah jumlah imbalan atas jasa audit yang dilakukan oleh auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah *audit fee* yang dibayar perusahaan kepada auditor.

$$AUFEE = \ln(fee)$$

### Ukuran KAP

KAP yang berafiliasi dengan *big four* dianggap mewakili KAP berukuran besar, dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* dianggap mewakili KAP yang berukuran kecil. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka diberikan nilai (1). Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* maka diberikan nilai (0).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva perusahaan, total penjualan, rata-rata total penjualan aktiva, dan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$SIZE = \ln(Total Assets)$$

### Anak Perusahaan

Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikuasai oleh pihak lain, baik yang dikuasai secara langsung maupun yang secara tidak langsung, melalui satu atau lebih badan atau perusahaan lainnya. Dalam pengujian ini variabel anak perusahaan diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh induk perusahaan. Menurut Rusmanto dan Waworuntu (2015) untuk menguji jumlah anak perusahaan yaitu dengan menggunakan akar dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Dalam penelitian ini variabel anak perusahaan diukur dengan menggunakan akar dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki.

$$SUB = \sqrt{\text{Jumlah Anak Perusahaan}}$$

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini antara lain menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, varian, maksimum, dan minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan SPSS *Version 21 For Windows* untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Jika semua uji tersebut terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative. Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan menggunakan uji  $R^2$ , uji statistik F dan uji t.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2009) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif penelitian menggunakan SPSS *Version 21 For Windows* sebagai berikut:

**Tabel 2**  
Statistik Deskriptif Variabel Dependen dan Variabel Independen

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BIG4	33	.00	1.00	.5455	.50565
Size	33	27.15	32.15	28.6666	1.40861
SUB	33	.00	10.00	2.3134	2.58238
Aufee	33	19.53	25.63	22.1434	1.89385
Valid N (listwise)	33	.00	1.00	.5455	.50565
BIG4	33				

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 21, 2018

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini sebanyak 33 sampel (3 tahun penelitian) dan dapat diketahui bahwa: (1) Variabel ukuran KAP yang dilambangkan dengan BIG4 memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai 0 dan 1 merupakan nilai yang digunakan sebagai variabel *dummy*, di mana nilai 0 ditujukan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four*, dan nilai 1 ditujukan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*. Nilai *mean* atau rata-rata variabel ukuran KAP adalah 0.5455, sedangkan standar deviasinya adalah 0.50565; (2) Variabel ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan SIZE merupakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 27.15 dan nilai maksimum sebesar 32.15. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28.6666 dan standar deviasi sebesar 1.40861; (3)

Variabel anak perusahaan yang dilambangkan dengan SUB diukur dengan akar dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Nilai minimum anak perusahaan sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 10.00. Variabel anak perusahaan memiliki rata-rata sebesar 2.3134 dan standar deviasi sebesar 2.58238; (4) Jumlah sampel (N) 33, dari 33 nilai sampel (N) *audit fee* yang dilambangkan dengan AUFEE, nilai minimum variabel ini adalah 19.53. Nilai maksimum sebesar 25.63. *Audit fee* memiliki rata-rata sebesar 22.1434 dan standar deviasi sebesar 1.89385.

### Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum data dianalisis penulis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik menggunakan SPSS *Version 21 For Windows* untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Jika semua uji tersebut terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2013) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), apabila *probability value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima yaitu model regresi data telah terdistribusi dengan normal dan apabila nilai *probability value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yaitu model regresi data tidak terdistribusi dengan normal. Uji data Normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Artinya 0,200 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tertinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ), nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  dan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  (Ghozali, 2013).

Pada penelitian ini diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel ukuran KAP sebesar 0,977, ukuran perusahaan sebesar 0,380, dan anak perusahaan sebesar 0,377 semuanya tidak kurang dari 0,10. Artinya hasil ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas. Jika dilihat dari nilai VIF variabel ukuran KAP sebesar 1,023, ukuran perusahaan sebesar 2,633, dan anak perusahaan sebesar 2,655 semua variabel tidak ada yang memiliki nilai  $VIF > 10$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi multikolinearitas sehingga asumsi non multikolinearitas terpenuhi.

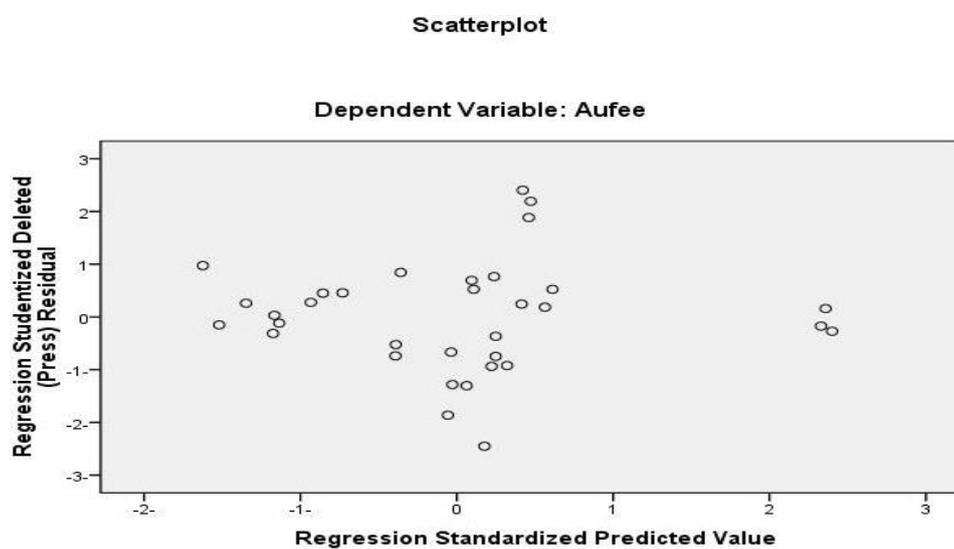
### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu antara periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi salah satunya dapat menggunakan uji

*Durbin-Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat apabila nilai DW  $< -2$  berarti ada autokorelasi positif; apabila nilai DW terletak antara  $-2 < DW < +2$  berarti tidak ada autokorelasi; dan apabila nilai DW  $> +2$  berarti ada autokorelasi negatif (Santoso, 2010). Dalam penelitian ini diperoleh *Durbin-Watson* sebesar 1,395. Pada tingkat kesalahan 0,05 dari jumlah sampel 33 diperoleh nilai *Durbin Watson* dari model regresi adalah 1.395. Oleh karena nilai *Durbin Watson* terletak diantara  $-2$  sampai  $+2$  dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Berikut hasil grafik *Scatterplot* pada penelitian ini:



**Gambar 1**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 1 penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola meningkat atau menurun yang berarti bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk meneliti pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan anak perusahaan terhadap memprediksikan *audit fee*.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variabel independen pada penelitian ini berjumlah lebih dari satu sehingga teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *Version 21 For Windows*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan dan anak perusahaan terhadap *Audit fee*. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$AUFEE = \alpha + \beta_1BIG4 + \beta_2SIZE + \beta_3SUB + e$$

Keterangan:

- AUFEE : logaritma natural dari *audit fee*
- $\beta_{1,2,3,4,5}$  : koefisien
- BIG4 : variabel *dummy* untuk ukuran KAP, bernilai (1) untuk KAP yang berafiliasi dengan big four dan (0) untuk KAP tidak berafiliasi dengan big four
- SIZE : logaritma natural dari total aset perusahaan
- SUB : akar dari jumlah anak perusahaan
- $\epsilon$  : *Error* (kesalahan dalam memprediksi data sampel atau perbedaan antara nilai variabel tergantung yang sebenarnya dengan nilai prediksi)

Kemudian berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas data yang telah diperoleh tersebut kemudian diolah. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.013	7.669		-.523	.605
	BIG4	1.666	.479	.445	3.480	.002
	Size	.886	.276	.659	3.215	.003
	SUB	-.067	.151	-.091	-.443	.661

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21, 2018

Berdasar hasil tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$AUFEE = -4.013 + (1.666) BIG4 + (0.886) SIZE + (-0.067) SUB + 7.669$$

### Uji Hipotesis

#### Uji R<sup>2</sup>

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (*audit fee*) yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara nol dan 1 (0 < R<sup>2</sup> < 1).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.733 <sup>a</sup>	.537	.489	1.35367	1.395	

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21, 2018

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,537. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ukuran KAP, ukuran perusahaan dan anak perusahaan) memberikan sumbangan secara serentak terhadap variabel dependen (*audit fee*) sebesar 53,7%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model (ukuran KAP, ukuran perusahaan dan anak perusahaan) mampu menjelaskan sebesar 53,7% variasi variabel terikat (*audit fee*). Sedangkan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ . Berikut ini adalah hasil uji F penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.633	3	20.544	11.212	.000 <sup>a</sup>
	Residual	53.140	29	1.832		
	Total	114.773	32			

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21, 2018

Hasil uji F pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi model sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari ukuran KAP, ukuran perusahaan dan anak perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *audit fee* dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-4.013	7.669		-.523	.605	
BIG4	1.666	.479	.445	3.480	.002	Berpengaruh
Size	.886	.276	.659	3.215	.003	Berpengaruh
SUB	-.067	.151	-.091	-.443	.661	Tidak berpengaruh

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21, 2018

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai t hitung (BIG4) = 3.480; Sign. = 0,002 (Sign. < 0,05). Hal ini berarti  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP terhadap *audit fee*. Diketahui nilai t hitung (Size) = 3,215; Sign. = 0,003 (Sign. < 0,05). Hal ini berarti  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh yang positif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit fee*. Diketahui nilai t hitung (SUB) = -0.443; Sign. = 0,661 (Sign. > 0,05). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara anak perusahaan terhadap *audit fee*.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Fee

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP yang diukur menggunakan *dummy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap besaran penatapan *audit fee*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sabeni (2013). Kantor akuntan

publik besar yang termasuk dalam jajaran *big four* yang memiliki kualitas tinggi akan membuat kesalahan yang sedikit jika dibandingkan dengan auditor Kantor akuntan publik kecil *non big four*. Hal ini menyebabkan KAP *big four* memiliki *fee* audit yang lebih tinggi. KAP yang berafiliasi dengan *big four* akan menetapkan *audit fee* yang lebih tinggi, karena KAP yang terafiliasi tersebut membayar royalti atas penggunaan nama KAP *big four* (Naser dan Nuseibeh, 2007).

### **Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee***

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap besaran penetapan *audit fee*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Naser (2013). Perusahaan dengan ukuran besar terlibat aktivitas dan transaksi yang lebih banyak sehingga pengujian substantif yang dilakukan auditor lebih kompleks dan waktu yang dibutuhkan untuk proses audit lebih banyak. Sehingga dapat diduga bahwa perusahaan berukuran besar membayar *audit fee* lebih tinggi. Hubungan positif antara *audit fee* dengan ukuran perusahaan klien didasarkan pada gagasan bahwa kantor akuntan publik akan melakukan peningkatan kinerja seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan, peningkatan dalam kinerja auditor ini yang menyebabkan meningkatnya jumlah *audit fee* (Al-Harshani, 2008).

### **Pengaruh Jumlah Anak Perusahaan terhadap *Audit Fee***

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel anak perusahaan yang diukur dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap besaran penetapan *audit fee*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Nurlaelah (2008). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa keberadaan anak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Keberadaan anak perusahaan menjadi tidak signifikan dalam penelitian ini diakibatkan karena auditor menentukan *audit fee* tidak mempertimbangkan kompleksitas perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi *audit fee*, melainkan berdasarkan variabel lain seperti ukuran perusahaan (Ahmed dan Goyal, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya *audit fee* yang ditetapkan oleh auditor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (1) Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap penetapan audit fee; (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penetapan audit fee; (3) Anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap penetapan audit fee.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, penulis berusaha memberikan beberapa saran agar penelitian serupa yang akan datang diharapkan dapat memperbaiki penelitian ini dengan mempertimbangkan hal-hal berikut (1) Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh diharapkan lebih akurat dalam mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen; (2) Peneliti memperluas objek penelitian agar dapat menghasilkan sampel yang lebih banyak; (3) Menggunakan variabel-variabel lain yang dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit fee*; (4) Menggunakan pengukuran-pengukuran

lainnya dalam salah satu variabel yang sama dengan penelitian ini sebagai pembanding hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harshani, M. O. 2008. The Pricing of Audit Services: Evidence from Kuwait. *Managerial Auditing Journal* 23(7): 685-696.
- Ahmed, K. dan M. K. Goyal. 2005. A Comparative Study of Pricing of Audit Services in Emerging Economies. *International Journal of Auditing* 9(2): 103-116.
- Anshori, M. dan S. Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Boynton, W. C., R. N. Jonson, dan W. G. Kell. 2002. *Modern Auditing (Adaptasi Indonesia)*. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Diacon, S., P. Fenn, N. O'Sullivan. 2002. Highballing and Lowballing in Audit Pricing : The Impact of Audit Error, Centre for Risk and Insurance Studies. *Discussion Paper No.2002/II*.
- Fuad, K. 2012. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Prosedur Audit dan Fee Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan. *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hassan, Y. M. dan K. Naser. 2013. Determinants of Audit Fees: Evidence from an Emerging Economy. *International Business Research* 6(8): 13-25.
- Hazmi, M. A. dan Sudarno. 2013. Pengaruh Struktur Governance dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2): 1-13.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2008. Surat Keputusan Ketua Umum IAPI No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit.
- Immanuel, R. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Immanuel, R. dan E. N. A. Yuyetta. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan *Audit Fees* (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1-12.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Joshi, P. L., A. Deshmukh, N. M. Z. N. Salleh, dan N. Jaffar. 2014. Determinants of Audit Fees in Malaysia's Top 100 Listed Companies: An Empirical Study. *International Journal of Strategic Decision Sciences* 5(4): 79-98.
- Kusumaningrum, E. A. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Naser, K. dan R. Nuseibeh. 2007. Determinants of Audit Fees: Empirical Evidence from an Emerging Economy. *International Journal of Commerce & Management* 17(3): 239-254.
- Nugrahani, N. R. dan A. Sabeni. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal Of Accounting* 2(2): 1-11.

- Rusmanto, T. dan S. R. Waworuntu. 2015. Factors Influencing Audit Fee in Indonesian Publicly Listed Companies Applying GCG. *Procedia–Social and Behavioral Sciences* 172: 63-67.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Penerbit CV. Alfabeta. Jakarta.
- Suharli, M. dan Nurlaelah. 2008. Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit: Investigasi pada BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 12(2): 133-148.
- Widiasari, E. dan T. J. W. Prabowo. 2009. Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 9(2): 1-13.